

Pengaruh Leverage, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2021-2024

The Effect of Leverage, Liquidity, and Profitability on Financial Distress in Manufacturing Companies in the Textile and Garment Industry Sub-Sector Listed on the IDX for the 2021-2024 Period

Aysa Nur Cahyana^{a*}, Sri Murwantib

Universitas Muhammadiyah Surakarta^{a,b}

^ab100220572@student.ums.ac.id*, ^bsm127@ums.ac.id

Abstract

This study explores the dynamics of leverage, liquidity, and profitability in predicting financial distress among manufacturing entities in the textile and garment subsector listed on the Indonesia Stock Exchange during 2021–2024. The adopted approach is quantitative-associative, grounded in the analysis of secondary data derived from annual financial statements. A purposive sampling method was employed, selecting nine companies from 21 entities that met the criteria of complete reports, no delisting or suspension, and having experienced financial distress. The study examines the effects of leverage (DER), liquidity (CR), and profitability (ROA) on financial distress, operationalized through the Zmijewski Z-Score. Analyses were conducted using multiple linear regression, complemented by classical assumption tests and goodness-of-fit evaluation (R^2). Findings indicate that leverage does not exhibit a significant effect on financial distress, whereas liquidity contributes positively in a meaningful manner, and profitability manifests a significant negative effect, highlighting profit capacity as a critical buffer against financial risk. However, a high liquidity position does not necessarily reflect corporate resilience. These insights suggest managerial strategies focused on optimizing cash positions, enhancing operational efficiency, and maintaining a prudent capital structure.

Keywords: Financial distress, Leverage, Liquidity, Profitability, Textile.

Abstrak

Studi ini mengeksplorasi dinamika leverage, likuiditas, serta profitabilitas dalam memprediksi financial distress pada entitas manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama 2021–2024. Pendekatan yang diadopsi bersifat kuantitatif-asosiatif, berlandaskan pada analisis data sekunder bersumber dari laporan keuangan tahunan. Sampel dipilih secara purposive sebanyak 9 perusahaan dari 21 entitas yang memenuhi kriteria laporan lengkap, tidak delisting atau suspensi, dan mengalami *financial distress*. Studi ini mengeksplorasi pengaruh leverage (DER), likuiditas (CR), dan profitabilitas (ROA) terhadap financial distress, yang dioperasionalisasikan melalui Zmijewski Z-Score. Analisis menggunakan multiple linear regression, dilengkapi pemeriksaan classical assumptions dan evaluasi goodness-of-fit (R^2). Temuan mengindikasikan leverage tidak menunjukkan signifikansi terhadap distress finansial, sedangkan likuiditas memberi kontribusi positif yang meaningful, dan profitabilitas memanifestasikan efek negatif signifikan menunjukkan kapasitas laba sebagai buffer kritis melawan risiko keuangan, meski posisi likuiditas tinggi tidak otomatis mencerminkan resilience korporasi. Insight ini menyarankan strategi manajerial pada optimasi cash position, peningkatan operational efficiency, dan pemeliharaan capital structure yang prudent.

Kata Kunci: Financial distress, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Tekstil.

1. Pendahuluan

Persaingan ekonomi global yang semakin sengit menimbulkan tekanan signifikan terhadap kinerja perusahaan, termasuk dalam sektor tekstil dan garmen, karena biaya operasional cenderung meningkat dan mengancam kemampuan bersaing (JASMINE, 2014). Kondisi ini berpotensi menimbulkan *financial distress* apabila manajemen gagal mengelola kinerja keuangan secara efektif, baik dalam

menghadapi faktor internal maupun eksternal, yang jika tidak diantisipasi sejak awal dapat berujung pada kerugian atau kebangkrutan (Faqiha & Sidik, 2023). *Financial distress*, atau krisis keuangan, fenomena ketidakmampuan entitas dalam mencetak revenue yang memadai untuk memenuhi kewajiban finansialnya tercermin secara nyata. Financial statements berperan sebagai alat primadona untuk men-trace kondisi ini, sebab melalui observasi tren, persentase fluktuatif, dan nilai moneter dapat di-deteksi risiko keuangan kontemporer maupun yang potensial (Audia et al., 2020).

Leverage merepresentasikan intensitas penggunaan utang dalam struktur permodalan perusahaan serta implikasinya terhadap kemampuan memenuhi kewajiban finansial. Ketika proporsi utang relatif lebih besar dibandingkan ekuitas, risiko gagal bayar cenderung meningkat dan dampaknya paling cepat dirasakan oleh kreditor yang terlibat langsung dalam aktivitas operasional, seperti pemasok. Kondisi *leverage* yang tinggi mencerminkan kerentanan perusahaan terhadap tekanan likuiditas, terutama dalam pemenuhan pembayaran pokok dan bunga utang, sehingga memperbesar potensi terjadinya kesulitan keuangan (Audia et al., 2020; Saskara et al., 2022).

Liquidity merepresentasikan aptitude suatu organisasi dalam mengeksekusi short-term obligations yang near-term maturity, sekaligus merefleksikan seberapa seamless entitas tersebut mampu settle liabilities menggunakan available current assets (Ohler, 2002; JASMINE, 2014). Entitas dengan tingkat likuiditas yang rendah lebih rawan terhadap *financial distress* akibat keterbatasan dana operasional. Sementara itu, profitabilitas menggambarkan efisiensi perusahaan dalam mencetak keuntungan dari penjualan, aset, dan modal sendiri, sehingga menjadi tolok ukur sejauh mana laba yang dihasilkan berada pada tingkat yang dapat diterima dan berpotensi memprediksi risiko krisis keuangan (Audia et al., 2020). Kedua rasio ini, ketika dianalisis bersamaan, memberikan gambaran komprehensif mengenai kesehatan finansial dan kemampuan bertahan perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka menengah.

Pada perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen di BEI periode 2021–2024, risiko financial distress dikaji sebagai konsekuensi dari dinamika leverage, likuiditas, dan profitabilitas, sehingga penelitian ini menawarkan perspektif strategik bagi manajemen, investor, dan regulator, agar dapat merumuskan keputusan finansial dan operasional yang lebih tepat sasaran di tengah dinamika persaingan industri yang tinggi.

2. Tinjauan Literatur

Financial distress

Financial distress merepresentasikan fase degeneratif finansial sebuah entitas sebelum formalnya insolvency, tercermin dari erosi kapasitas perusahaan dalam menunaikan komitmen monetary-nya. Situasi ini bersifat dinamis; perusahaan dapat bergerak menuju pemulihan jika pendapatan meningkat, atau menghadapi kebangkrutan jika kinerja finansial terus memburuk (Setyowati & Sari Nanda, 2019; Wijaya & Suhendah, 2023). Dalam konteks penelitian, prediksi *financial distress* dilakukan melalui metode Zmijewski, yang menilai kondisi perusahaan berdasarkan profitabilitas, tingkat *leverage*, dan likuiditas. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa skor tertentu mencerminkan risiko kebangkrutan, sedangkan skor lain menandakan perusahaan berada dalam kondisi sehat secara finansial (Ningsih & Permatasari,

2019).

Leverage

Leverage mencerminkan sejauh mana perusahaan memanfaatkan utang atau dana berbeban tetap untuk memperluas kapasitas operasional dan meningkatkan profitabilitas, sambil menanggung risiko kewajiban biaya tetap. Menurut Sutama & Lisa (2018) dan Setiowati et al. (2023), *leverage* memungkinkan perusahaan mengoptimalkan nilai pemilik melalui penggunaan aset atau dana tetap. Terdapat dua bentuk utama *leverage*: *operating leverage*, yang berkaitan dengan aset berbeban tetap dan memengaruhi sensitivitas laba operasional terhadap fluktuasi penjualan, dan *financial leverage*, yang memanfaatkan dana berbeban tetap untuk meningkatkan potensi return bagi pemegang saham namun meningkatkan risiko gagal bayar. Semakin tinggi tingkat *leverage*, semakin besar dampak perubahan pendapatan terhadap laba dan semakin tinggi ketergantungan perusahaan pada pemanfaatan eksternal.

Likuiditas

Menurut Baros et al. (2022), likuiditas mencerminkan kapasitas suatu entitas bisnis untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, termasuk pelunasan utang dan pendanaan operasi. Likuiditas kerap dieksplorasi melalui rasio antara aset lancar dan kewajiban jangka pendek, dengan patokan minimal 100% sebagai indikasi solvabilitas jangka pendek yang sehat. Secara konseptual, likuiditas mencerminkan kapasitas entitas untuk mengkonversi aktiva menjadi cash atau mengakses kas secara cepat guna memenuhi kewajiban finansial. Determinan likuiditas mencakup: (1) defisiensi modal kerja yang memicu illiquidity bila utang jangka pendek melebihi kapasitas modal kerja; (2) kebijakan kredit yang longgar sehingga receivable turnover menurun; (3) surplus modal kerja yang menyebabkan idle funds dan potensi over-liquidity; serta (4) governance finansial yang suboptimal yang bisa menimbulkan kondisi illiquidity maupun over-liquidity. Dalam kerangka penelitian ini, likuiditas dioperasionalisasikan melalui Current Ratio (CR), yaitu indikator yang menilai kecukupan aset lancar dalam menutupi kewajiban jangka pendek.

Profitabilitas

Hasibuan & Dwiarti (2019) menegaskan bahwa profitabilitas merepresentasikan kapabilitas entitas bisnis dalam meraup laba pada suatu periode tertentu, yang dapat ditunjukkan melalui revenue penjualan maupun investment income. Level profitabilitas kerap dijadikan benchmark performa perusahaan, sebab laba yang tinggi memungkinkan entitas mempertahankan keberlanjutan saham sekaligus menggaet trust investor. Namun, apabila profitabilitas tercatat rendah dalam jangka waktu tertentu, perusahaan cenderung menerapkan income smoothing atau laba manajemen untuk mempercantik financial performance. Dalam konteks penelitian ini, pengukuran profitabilitas dilakukan menggunakan Return on Assets (ROA), instrumen yang mengindikasikan efektivitas pemanfaatan aset dalam mencetak net profit, sehingga menyajikan sinyal langsung mengenai efficiency perusahaan dalam leveraging sumber daya guna meraih keuntungan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Leverage terhadap *Financial distress*

Berbagai studi empiris menegaskan leverage sebagai determinan krusial dalam memicu kondisi financial distress across sektor industri. Estuti & Sari (2023) menegaskan bahwa leverage exerted efek nyata pada perusahaan manufaktur barang konsumsi. Sebagai konfirmasi, Saputri & Octaviani (2023), melalui Debt to Asset Ratio (DAR), mendemonstrasikan pengaruh signifikan leverage terhadap financial distress dengan p-value 0,000. Senada, Faqihah & Sidik (2023) mengobservasi hubungan positif leverage terhadap financial distress di ranah perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI. Berdasarkan temuan teoritis dan empiris tersebut, hipotesis penelitian ini dirumuskan untuk menelaah pengaruh *leverage* terhadap kondisi *financial distress*:

H₁ : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Leverage* terhadap *Financial distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial distress*

Estuti & Sari (2023) mendapatkan bahwa likuiditas, diukur melalui current ratio, tidak menunjukkan efek parsial signifikan terhadap financial distress, walaupun kontribusinya menjadi signifikan saat dikaji simultan bersama variabel lain. Berbeda, Saputri & Octaviani (2023) serta Septiani & Dana (2019) melaporkan bahwa likuiditas berdampak positif signifikan, menandakan bahwa rasio likuiditas tinggi memperkuat kemampuan perusahaan menanggulangi risiko keuangan jangka pendek. Berdasarkan sintesis konseptual dan bukti empiris tersebut, hipotesis berikut diajukan:

H₂: Likuiditas memengaruhi financial distress secara positif dan signifikan pada perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial distress*

Berlandaskan temuan empiris Faqihah & Sidik (2023) serta Estuti & Sari (2023), profitabilitas terbukti berasosiasi positif dan signifikan dengan *financial distress*, yang mengisyaratkan bahwa capaian laba tinggi tidak selalu identik dengan kondisi keuangan yang stabil, melainkan dapat beriringan dengan peningkatan risiko akibat struktur permodalan yang kurang seimbang atau intensitas investasi yang berlebihan; oleh karena itu, sintesis kerangka teoretis dan konseptual tersebut menjadi dasar perumusan hipotesis penelitian:

H₃ : Profitabilitas menunjukkan kontribusi positif dan statistically significant terhadap risiko Financial Distress pada entitas manufaktur sub-sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di IDX selama 2021–2024.

3. Metode

Studi kuantitatif ini mengadopsi kerangka asosiatif untuk mengeksplor korelasi antar variabel finansial pada industri manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI selama 2021–2024. Data sekunder berupa laporan keuangan tahunan diakuisisi melalui dokumentasi resmi. Variabel yang dianalisis mencakup leverage (DER), likuiditas (CR), profitabilitas (ROA), serta financial distress yang dioperasionalisasi menggunakan Zmijewski Z-Score, dengan ambang tertentu menandai status solvabilitas perusahaan. Sampel purposive berjumlah 9 entitas dari

21 populasi, memenuhi kriteria: laporan komprehensif, tidak delisting/suspensi, dan mengalami distress. Analisis memakai regresi linier berganda untuk menilai efek simultan dan parsial, diperkuat oleh R^2 sebagai indikator kemampuan model menjelaskan variabilitas dependen, serta dilengkapi uji asumsi klasik: normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Uji t mengidentifikasi kontribusi individual tiap variabel, sementara uji F menilai pengaruh kolektifnya, dan pendekatan deskriptif kuantitatif menampilkan pola numerik secara sistematis, sehingga metodologi ini memungkinkan pemahaman menyeluruh terhadap dinamika *financial distress* pada industri tekstil dan garmen di BEI.

4. Hasil Dan Pembahasan

Deskripsi Data

Pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah 2020–2022 dipengaruhi secara signifikan oleh Pendapatan Asli Daerah (PAD), belanja pemerintah, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), sedangkan investasi tidak memberikan efek nyata. PAD berkontribusi positif, mencerminkan bahwa peningkatan kapasitas fiskal daerah memperkuat aktivitas ekonomi dan memperluas fleksibilitas alokasi anggaran, dengan koefisien lag 0,0036732 menunjukkan transmisi antarperiode. Belanja pemerintah justru berkorelasi negatif, menandakan ineffisiensi pengeluaran dan potensi crowding out terhadap investasi swasta, sehingga ekspansi fiskal tidak otomatis mendorong pertumbuhan. IPM meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan daya beli melalui kualitas pendidikan dan kesehatan yang lebih baik, mendukung aktivitas ekonomi berkelanjutan. Investasi yang tidak optimal, keterbatasan infrastruktur, dan karakter dampak jangka panjang menjelaskan ketidaksignifikannya terhadap laju pertumbuhan ekonomi regional.

Tabel 1. Jumlah Sampling

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Seluruh entitas manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021–2024.	23
2.	Perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang mengalami delisting atau suspensi selama periode tersebut.	-5
3.	Perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang menyediakan laporan keuangan lengkap untuk tahun 2021–2024.	9
4.	Total populasi perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang menjadi objek penelitian	9
5.	Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian untuk periode 2021–2024	x 4 = 36 sampel

Sumber: Pengolahan data sekunder dilakukan pada 2025

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	23	-1,13	0,19	-0,2738	0,4511
CR	23	-0,95	1,21	0,3522	0,3989
ROA	23	-2,49	-0,91	-1,6289	0,42225
<i>Financial distress</i>	23	-9,2778	83,4459	10,5611	19,167617

Sumber: Pengolahan data sekunder dilakukan pada 2025

Hasil deskriptif menunjukkan bahwa leverage (LG_DER) berkisar antara -1,13 sampai 0,19 dengan mean -0,274, menandakan level leverage relatif rendah setelah log-transformation. Standar deviasi 0,451 merefleksikan heterogenitas struktur pendanaan di tiap periode. Likuiditas (Lg_CR) tercatat minimal -0,95 dan maksimal 1,21, dengan rata-rata 0,352, menggambarkan kapasitas perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek pada tingkat moderat; variabilitas antarperusahaan terbilang stabil (SD 0,399). Sementara itu, profitabilitas (LG_ROA) berada di kisaran -2,49 hingga -0,91, mean -1,629, menunjukkan performa laba rendah secara umum, dengan fluktuasi antarperiode yang cukup tajam (SD 0,422).

Uji Asumsi Klasik

Normalitas residual dievaluasi untuk memastikan bahwa sisa deviasi model regresi tidak menyimpang dari distribusi Gaussian, suatu kondisi krusial agar estimasi parameter tetap valid dan inferensi statistik tidak terdistorsi. Berdasarkan Monte Carlo test, diperoleh p-value 0,231 ($>0,05$), yang mengindikasikan bahwa residual berada dalam ranah distribusi normal. Hal ini menegaskan bahwa transformasi logaritma berhasil menormalkan pola distribusi data yang sebelumnya tidak memenuhi asumsi akibat sampel yang relatif kecil (<50). Selanjutnya, pengujian multikolinearitas memastikan bahwa tidak terdapat keterkaitan berlebih antarvariabel independen; toleransi $\geq 0,1$ dan VIF ≤ 10 menandakan koefisien regresi stabil dan interpretatif, sehingga perubahan pada satu prediktor tidak memengaruhi prediktor lain secara berlebihan.

Selain itu, uji autokorelasi dengan statistik Durbin-Watson sebesar 1,934 berada dalam rentang 1,5–2,5, mengindikasikan tidak adanya korelasi antar residual dari pengamatan berbeda, sehingga model regresi memenuhi asumsi independensi error. Uji heteroskedastisitas via metode Glejser memperlihatkan semua variabel memiliki p-value $>0,05$, mengindikasikan homoskedastisitas residual tanpa pattern penyebaran yang sistematis. Temuan ini mengimplikasikan bahwa regresi yang diestimasi bersifat stabil, selaras dengan asumsi klasik linier, dan layak untuk dianalisis lebih lanjut, sehingga estimasi parameter dapat dipercaya sebagai basis inferensi penelitian.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien B	Std. Error	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig	kesimpulan
Constant	-34,035	8,068				
DER	4,871	4,793	1,016	2,052	0,322	H1 ditolak
CR	39,58	5,207	7,601	2,052	<0,001	H2 diterima
ROA	-19,639	4,822	-4,073	2,052	<0,001	H3 diterima
R ²	0,803					
Adj R ²	0,722					
F	25,896					
F _{sig}					<0,001	

Sumber: Pengolahan data sekunder dilakukan pada 2025

Berdasarkan hasil output regresi linear berganda pada tabel di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -34,035 + 4,871X_1 + 39,580X_2 - 19,639X_3$$

Hasil estimasi regresi linear berganda mengindikasikan bahwa intercept sebesar -34,035 merepresentasikan kondisi *baseline* financial distress ketika variabel

leverage, likuiditas, dan profitabilitas diasumsikan tetap. Leverage, yang diukur melalui Debt to Equity Ratio (DER), menunjukkan koefisien positif 4,871, menyiratkan bahwa kenaikan DER sejalan dengan eskalasi risiko financial distress. Likuiditas, tercermin lewat Current Ratio (CR), tercatat memiliki koefisien positif 39,580, menandakan korelasi *positif* antara likuiditas dan tekanan finansial perusahaan. Sebaliknya, profitabilitas, diwakili oleh Return on Assets (ROA), memunculkan koefisien negatif -19,639, yang mengimplikasikan bahwa peningkatan kinerja asset menurunkan kemungkinan financial distress, menunjukkan bahwa peningkatan ROA cenderung menurunkan tingkat *financial distress* perusahaan. Dengan demikian, ketiga variabel independen memberikan kontribusi yang berbeda arah terhadap prediksi risiko finansial, mencerminkan kompleksitas interaksi antara struktur modal, likuiditas, dan kemampuan profitabilitas dalam memengaruhi stabilitas keuangan perusahaan.

Uji-t diaplikasikan untuk menelisik pengaruh parsial tiap variabel eksogen terhadap financial distress. Temuan mengindikasikan bahwa leverage (DER) tidak menunjukkan kontribusi signifikan, tercermin dari t_{hitung} 1,016 yang lebih kecil dibanding t_{tabel} 2,052 dan $p-value$ $0,322 > 0,05$. Sebaliknya, likuiditas (CR) dan profitabilitas (ROA) menampakkan pengaruh signifikan dengan t_{hitung} masing-masing 7,601 dan -4,073 serta signifikansi $<0,05$. Perlu dicatat, koefisien ROA bernilai negatif (-19,639), mengimplikasikan bahwa peningkatan profitabilitas cenderung menurunkan risiko financial distress. Temuan ini menegaskan bahwa, secara individu, CR dan ROA menjadi determinan penting dalam menjelaskan kondisi *financial distress* perusahaan, sedangkan DER tidak menunjukkan pengaruh yang nyata dalam konteks penelitian ini.

Hasil uji F dan koefisien determinasi (R^2) menyingkap kapabilitas prediktif model secara simultan. Uji F menunjukkan $F_{hitung} = 25,896$ dengan $p = 0,001 (<0,05)$, mengindikasikan bahwa DER, CR, dan ROA secara kolektif memengaruhi financial distress. Koefisien R^2 sebesar 0,803 mengimplikasikan bahwa 80,3% variabilitas financial distress terserap oleh ketiga prediktor ini, sedangkan sisanya (19,7%) kemungkinan dikondisikan oleh faktor-faktor eksternal seperti ukuran entitas, arus kas operasi, dan metrik finansial tambahan di luar spektrum model. Dengan demikian, model regresi ini menampakkan robustness prediktif yang substansial dalam menangkap dinamika financial distress korporasi.

Pembahasan

Pengaruh Tingkat Leverage terhadap Risiko Financial Distress pada Entitas Manufaktur Sub-Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di IDX (2021-2024).

Berdasarkan uji t, leverage (DER) menghasilkan t_{hitung} 1,016, di bawah t_{tabel} 2,052, dengan signifikansi $0,322 (>0,05)$, menandakan koefisiennya tidak signifikan terhadap nol. Implikasinya, pengaruh leverage pada financial distress tidak bisa digeneralisasi ke populasi; oleh karena itu, H_1 yang mengklaim efek positif leverage ditolak. Temuan ini sejalan dengan sebagian teori capital structure, yang menekankan bahwa penambahan utang hanya menambah risiko financial distress jika perusahaan gagal mempertahankan capacity to meet financial obligations. Kontras dengan studi Estuti & Sari (2023) dan Saputri & Octaviani (2023) yang melaporkan efek signifikan, perbedaan ini kemungkinan muncul dari karakter industri tekstil-garmen yang memiliki cash flow dynamics unik. Meski demikian, leverage tetap tidak selalu reliable

sebagai prediktor financial distress bila debt management dilakukan secara structured dan efisien.

Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

Hasil uji t memperlihatkan bahwa likuiditas (CR) memiliki t_{hitung} 7,601, melampaui t_{tabel} 2,052, dengan p -value $<0,001$. Temuan ini menegaskan bahwa koefisien likuiditas signifikan secara statistik terhadap financial distress, sehingga H_2 dapat diterima. Notably, rasio likuiditas yang tinggi selama periode observasi tidak selalu menandakan kekuatan kas real, karena bisa jadi bersumber dari persediaan atau piutang yang likuiditasnya tertunda, sehingga perusahaan tetap menghadapi tekanan finansial akibat pengelolaan aset lancar yang tidak optimal. Temuan ini sejalan dengan prinsip manajemen keuangan yang menekankan bahwa likuiditas tinggi belum tentu menandakan kesehatan keuangan jika aset lancar tidak likuid secara operasional, sejalan dengan temuan Saputri & Octaviani (2023) serta Septiani & Dana (2019), likuiditas muncul sebagai determinan krusial dalam menakar risiko financial distress, menegaskan bahwa aset likuid yang stagnan dapat berfungsi sebagai early-warning terhadap degradasi kesehatan finansial perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

Hasil uji t mengindikasikan bahwa ROA, sebagai proxy profitabilitas, menghasilkan t_{hitung} -4,073, yang secara absolut lebih kecil dibanding t_{tabel} 2,052, sementara signifikansinya tercatat $< 0,001 (< \alpha 0,05)$. Temuan ini menandai koefisien profitabilitas berbeda signifikan dari nol dengan polaritas negatif, menunjukkan bahwa akumulasi laba relatif tinggi cenderung menurunkan risiko financial distress. Dengan demikian, hipotesis H_3 yang memprediksi efek positif profitabilitas terhadap financial distress harus ditolak. Hasil tersebut selaras dengan teori keuangan yang memandang profitabilitas sebagai indikator kekuatan internal perusahaan, mencerminkan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba untuk menutup biaya operasional dan kewajiban finansial. Secara kontekstual, temuan ini konsisten dengan studi Faqiha & Sidik (2023), yang menegaskan peran profitabilitas sebagai faktor protektif meskipun arah pengaruh dapat berbeda, memperkuat pemahaman bahwa kemampuan perusahaan mencetak laba menjadi pilar utama dalam mempertahankan stabilitas keuangan dan memitigasi risiko gagal bayar.

5. Simpulan

Analisis empiris pada entitas manufaktur sub-sektor tekstil dan garmen di IDX (2021–2024) mengindikasikan bahwa derajat leverage tidak memanifestasikan efek signifikan terhadap risiko financial distress. Sebaliknya, kecukupan likuiditas berasosiasi secara positif signifikan dengan kondisi finansial stabil, sedangkan profitabilitas memperlihatkan korelasi negatif signifikan terhadap tekanan keuangan, menandakan bahwa kemampuan menghasilkan laba menjadi pelindung utama terhadap risiko keuangan meski rasio likuiditas tinggi tidak selalu mencerminkan ketahanan keuangan. Keterbatasan penelitian mencakup sampel yang terbatas, periode observasi relatif singkat, variabel independen terbatas, serta transformasi

logaritmik yang memerlukan kehati-hatian interpretasi. Implikasi praktis menekankan optimalisasi manajemen likuiditas, peningkatan efisiensi operasional, dan pemeliharaan struktur modal prudent, sedangkan saran untuk penelitian lanjutan mencakup perluasan sektor, horizon waktu lebih panjang, tambahan variabel seperti arus kas, tata kelola, pertumbuhan, kondisi makroekonomi, serta penggunaan metode alternatif untuk memodelkan *financial distress* lebih komprehensif.

6. Daftar Pustaka

- Ali, M. M., Hariyati, T., Pratiwi, M. Y., & Afifah, S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Penerapannya dalam Penelitian. *Education Journal*.2022, 2(2), 1–6.
- Audia, R., Wahono, B., & Saraswati, E. (2020). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap *Financial distress* (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Di BEI Tahun 2017-2019). *E-JRM Prodi Manajemen*, 123–141.
- Baros, F., Ayem, S., & Prastyatini, S. L. Y. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Risiko *Financial distress* Pada Perusahaan Manufaktur. *AKURAT : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 13(2), 87–105.
- Deddy Rakhmad Hidayat, & Muhammad Riza Firdaus. (2008). Analisis Pengaruh Kualitas Layanan, harga, Kepercayaan, Citra Perusahaan dan Kepuasan Pelanggan Terhadap Loyalitas Pelanggan (Studi Pada Pelanggan Telkom Speedy Di Palangka Raya). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntasi Terapan (JIMAT)*, 4(November), 237–250.
- Efendi, A. F. W., & Wibowo, S. S. A. (2017). Pengaruh Debt to Equity Ratio (Der) dan Debt to Asset ratio (Dar) Terhadap Kinerja Perusahaan di sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 1(2), 157–163.
- Estuti, E. P., & Sari, P. S. (2023). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan *Leverage* Terhadap *Financial distress*. *JURNAL CAPITAL : Kebijakan Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 5(1), 100–116. <https://doi.org/10.33747/capital.v5i1.184>
- Faqiha, A. Z., & Sidik, S. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Dan *Leverage* Terhadap *Financial distress* Pada Perusahaan Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2022. *Jurnal Mirai Management*, 8(2), 216–228.
- Harjayanti, D. R., & Pujiati, P. (2020). Current Ratio (CR) Dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2009-2018. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 3(1), 56–65. <https://doi.org/10.33753/madani.v3i1.87>
- Hasibuan, A. N., & Dwiarti, R. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Resiko Keuangan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(1), 21–33. <https://doi.org/10.33059/jmk.v8i1.1129>
- JASMINE, K. (2014). 済無No Title No Title No Title. Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu, 8(2).
- Maryadi, K. (2021). Pengaruh Pendidikan, Disiplin, dan Sarana Prasarana Terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara Pada Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Papua

- Barat. Journal of Applied Management and Business Research (JAMBiR), 1(3), 250–259. <http://www.al-idarahpub.com/index.php/jambir>
- Megasari, C., & Latif, B. S. (2022). Pengaruh Design Interior Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Pengunjung Hotel Sotis Kemang. Open Journal Systems, 17(05), 795–802.
- Mulyani, A., & Asmeri, R. (2020). THE EFFECT OF PROFITABILITY, LIQUIDITY AND LEVERAGE IN PREDICTING FINANCIAL DISTRESS (Empirical Study on Various Industries Companies Listed on BEI). Jurnal Matua, 2(4), 259–278.
- Ningsih, S., & Permatasari, F. F. (2019). Model Zmijewski X-Score Untuk Memprediksi Financial distress Pada Perusahaan Go Publik Sub Sektor Otomotif Dan Komponen. Jurnal Akuntansi Dan Pajak, 19(2), 134. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i2.356>
- Ohler, C. (2002). Artikel 4. 2(1), 369–371. https://doi.org/10.1007/978-3-642-56129-0_13
- Priantinah, D., & Adhe Kusuma, P. (2012). Jurnal Nominal / Volume I Nomor I / Tahun 2012. Jurnal Nominal, I(1), 23–29.
- Saputri, M. A., & Octaviani, A. (2023). Aktual : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan ISSN : 2337-568X (cetak) Distress Pada Sektor Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021 Analysis Of Profitability , Liquidity , Leverage , And Sales Growth Of Financial distress In The Textile And G. 8(2), 95–105.
- Saskara, I. P. W., Ayu, I. G., & Budiasih, N. (2022). E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Pengaruh Leverage dan Profitabilitas pada Pengungkapan Manajemen Risiko Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indo. 24(2018), 1990–2022.
- Septiani, N. M. I., & Dana, I. M. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Financial distress Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 8(5), 3110. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i05.p19>
- Setiowati, D. P., Salsabila, N. T., & Eprianto, I. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. Jurnal Economina, 2(8), 2137–2146. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i8.724>
- Setyowati, W., & Sari Nanda, N. R. (2019). Pengaruh Likuiditas, Operating Capacity, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2017). Jurnal Magisma, 4(2), 618–624.
- Sholikhah, A. (1970). Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Kualitatif. KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi, 10(2), 342–362. <https://doi.org/10.24090/komunika.v10i2.953>
- Sitorus, F. D., Hernandy, F., Triskietanto, W., Angela, A., & Vanessa, V. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial distress pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020. Owner, 6(1), 85–98. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.530>
- Sutama, D. R., & Lisa, E. (2018). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Sains Manajemen Dan Akuntansi, 10(2), 65–85.

- Wasilaine, T. L., Talakua, M. W., & Lesnussa, Y. A. (2014). MODEL REGRESI RIDGE UNTUK MENGATASI MODEL REGRESI LINIER BERGANDA YANG MENGANDUNG MULTIKOLINIERITAS (Studi Kasus : Data Pertumbuhan Bayi di Kelurahan Namaelo RT 001 , Kota Masohi) Ridge Regression Model to Overcome Multiple Linear Regression with Multic. Barekeng, 8(1), 31–37.
- Widarti, A., Sudaryo, Y., & Sofiati (Efi), N. A. (2021). ANALISIS DEBT to EQUITY RATIO (DER), DEBT to ASSETS RATIO (DAR) dan CURRENT RATIO (CR) TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN. Jurnal Indonesia Membangun, 20(03), 22–42. <https://doi.org/10.56956/jim.v20i03.58>
- Wijaya, J., & Suhendah, R. (2023). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Dan Arus Kas Terhadap *Financial distress*. Jurnal Ekonomi, 28(2), 177–196. <https://doi.org/10.24912/je.v28i2.1468>
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis Penelitian Kuantitatif. Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi. 3(2), 96–102.
- Yoganata, M. (2023). PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN LIKUIDITAS TERHADAP FINANCIAL DISTRES PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR Astri Fitria Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.